

**PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA
DAN SCREENING KADAR HEMOGLOBIN (Hb)
DI KELAS X SMA N 11 PALEMBANG**

Indah Ramadaniah¹, Ade Marlisa Rahmadayanti²

Prodi D III Kebidanan¹, Prodi S1 Kebidanan²

STIKES Abdurahman Palembang^{1,2}

Email : indahdaniah16@gmail.com¹, adejasmine6392@gmail.com²

ABSTRAK

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan diseluruh dunia terutama negara berkembang yang diperkirakan 30% penduduk dunia menderita anemia. Remaja putri memiliki resiko 10 x lebih besar untuk menderita anemia dibandingkan dengan remaja putra, ini dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi pada setiap bulannya dan sedang masa pertumbuhan, sehingga membutuhkan asupan gizi, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia dan screening kadar Hb dikelas X SMA N 11 Palembang tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* populasinya adalah remaja putri berjumlah 120 orang, pengambilan sample dengan menggunakan cara total sampling. Data didapatkan melalui kuesioner dan melakukan pengecekan kadar Hb dengan menggunakan Hb digital. Analisa data yg digunakan dalam penelitian ini hanya analisa univariat. Hasil penelitian screening kadar Hb dari 120 responden, yang mengalami anemia berat sebanyak 13 responden (10,8%), anemia sedang 18 responden (15%) dan anemia ringan 30 responden (25%), Responden dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 58 responden (48,3%) dan responden dengan sikap setuju yaitu sebanyak 48 responden (40%). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa mayoritas remaja putri di SMA N 11 Palembang berpengetahuan baik dan bersikap positif.

Kata Kunci : Screening kadar Hb pengetahuan, sikap, anemia.

ABSTRACT

Anemia is one of the health problems around the world, especially in developing countries where an estimated 30% of the world's population suffers from anemia. Girls are ten times more likely to suffer from anemia than boys, because girls experience menstruation every month and they are in their growth so they require more nutritional intake. The purpose of this research was to find out the knowledge and attitude of female adolescents about anemia and screening of Hb level in grade X of Senior High School No. 11 Palembang in 2018. This research was descriptive research with cross sectional approach. The population was 120 respondents of female adolescent students in that school. The sample was taken through total sampling method. Data were obtained through questionnaires and Hb levels check by using digital Hb equipment. Data were then analyzed by univariate analysis only. The results of Hb level screening to 120 respondents showed that there were 13 respondents (10.8%) experienced severe anemia, there were 18 respondents (15%) had moderate anemia; and 30 respondents (25%) had mild anemia. There were had 30 (25%) good knowledge and 58 respondents (48,3%) had positive attitude. So, the writer could conclude that the majority of female adolescent students in Senior High School No. 11 Palembang were well-informed and had positive attitude.

Keywords : Hb Level Screenin, , Knowledge, Attitude, Anemia

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2013) Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama negara berkembang yang diperkirakan 30% penduduk dunia menderita anemia. Anemia banyak terjadi pada masyarakat terutama pada remaja dan ibu hamil. Anemia pada remaja putri sampai saat ini masih cukup tinggi.

Anemia menyebabkan darah tidak cukup mengikat dan mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh. Bila oksigen yang diperlukan tidak cukup, maka akan berakibat pada sulitnya berkonsentrasi sehingga prestasi belajar menurun. Kemudian daya tahan fisik rendah sehingga mudah lelah, aktivitas fisik menurun dan mudah sakit karena daya tahan tubuh rendah, akibatnya jarang masuk sekolah atau bekerja (Kementerian Kesehatan 2012).

Prevalensi anemia di negara-negara berkembang sekitar empat kali lebih besar dibandingkan dengan negara-negara maju. Diperkirakan prevalensi anemia di negara berkembang dan di negara maju adalah 53% dan 9% (Allen & Stuart, 2001). Prevalensi anemia usia 5-14 tahun 428 per 1.000 anak lelaki dan 492 per 1.000 anak perempuan. Keadaan ini menggambarkan bahwa anemia lebih banyak ditemukan pada anak perempuan (Anonim, 2010).

Di Indonesia yaitu sebesar 40%, kebanyakan anemia disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Di Indonesia frekuensi anemia juga relatif tinggi yaitu 63,5% dengan rincian di Jawa Tengah angka kejadian anemia pada remaja 57,7 % prevalensi tersebut masih 3 lebih tinggi dari prevalensi tingkat nasional yaitu 50,9% (Depertemen Kesehatan RI, 2015).

Survey yang dilakukan oleh Mercy Cups di 4 provinsi (Sumatera Barat, Riau, Bengkulu dan Lampung) ditemukan bahwa anak usia sekolah yang menderita anemia sebanyak 45.31% mempunyai dampak yang merugikan bagi kesehatan anak, seperti terhambatnya tumbuh kembang, penurunan daya tahan tubuh dan penurunan kemampuan belajar, sehingga menurunkan prestasi belajar di sekolah (Asterina, 2009).

Remaja putri memiliki resiko sepuluh kali lebih besar untuk menderita anemia dibandingkan dengan remaja putra. Hal ini dikarenakan remaja putri mengalami menstriasi menstruasi pada setiap bulannya dan sedang dalam masa pertumbuhan, sehingga membutuhkan lebih banyak asupan gizi. Selain itu, ketidak seimbangan dalam mengkonsumsi zat besi juga merupakan penyebab anemia pada remaja. Remaja putri biasa sangat memperhatikan bentuk tubuh, sehingga banyak yang membatasi konsumsi makanan, serta banyak yang menjadi pantangannya. Sehingga dalam konsumsi makanan tidak stabil, serta pemenuhan gizinya kurang. Bila asupan makan kurang maka cadangan besi banyak yang dibongkar. Keadaan yang seperti inilah mempercepat terjadinya anemia (Kirana, 2011).

Dari hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh Arlinah, Mufida, Ratnaningtyas (2014) yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pencegahan anemia defisiensi besi di MTS Pukul kalo tulung agung diketahui bahwa sebagian besar yaitu 53 responden (77,94%) mempunyai pengetahuan baik, dan 37 (54,41%) dari 64 responden mempunyai sikap positif tentang pencegahan anemia.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2014, jumlah remaja putri usia 15-18 tahun yang mengalami anemia. sebanyak 571 orang, jumlah remaja putri yang mengalami anemia tertinggi di Kabupaten Ogan Komering Ulu sebesar 197 orang dan terendah di Kota Pagar Alam sebesar 3 orang Tahun 2015 remaja Putri yang mengalami anemia sebanyak 1.060 orang, jumlah remaja putri yang mengalami anemia tertinggi di Kabupaten Musi Banyuasin sebesar 438 orang dan yang terendah di Kota Pagar Alam sebanyak 5 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Sumsel, 2016).

Dari data yang telah didapatkan pada saat study pendahuluan di SMA N Palembang pada tanggal 18 april 2018 diketahui jumlah remaja putri dikelas X sebanyak 120 orang, sebanyak 10 orang remaja putri dilakukan pengecekan pada Hb dan didapatkan hasil 6 orang yang menderita anemia dan 4 orang yang tidak anemia. Dari 10 orang remaja putri tersebut

sebanyak 70% masih belum mengetahui tentang pengertian, tanda gejala, penyebab dan cara pencegahan anemia, dan 30% mengetahui tentang pengertian, tanda gejala, penyebab dan cara pencegahan anemia.

Kadar Hemoglobin

Hemoglobin adalah metaloprotein pengangkut oksigen yang mengandung besi dalam sel merah dalam darah mamalia dan hewan lainnya. Molekul hemoglobin terdiri dari globin, apoprotein, dan empat gugus heme, suatu molekul organik dengan satu atom besi. Mutasi pada gen protein hemoglobin mengakibatkan suatu golongan penyakit menurun yang disebut hemoglobinopati, di antaranya yang paling sering ditemui adalah anemia sel sabit dan talasemia (Supriasa, 2012)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kadar Hb Remaja Putri

Menurut Wijanarka (2009), Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kadar Hb turun pada remaja yaitu :

1. Kehilangan darah yang disebabkan oleh perdarahan menstruasi
2. Kurangnya zat besi dalam makanan yang dikonsumsi
3. Penyakit yang kronis, misalnya TBC, Hepatitis, dsb.
4. Pola hidup remaja putri berubah dari yang semula serba teratur menjadi kurang teratur, misalnya sering terlambat makan atau kurang tidur.
5. Ketidakseimbangan antara asupan gizi dan aktifitas yang dilakukan.

Anemia

Anemia adalah kondisi dimana sel darah merah menurun atau menurunnya hemoglobin, sehingga kapasitas daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital pada ibu dan janin menjadi berkurang. Selama kehamilan, indikasi anemia adalah jika konsentrasi hemoglobin kurang dari 10,50 sampai dengan 11,00 gr/dl (WHO, 2012).

Anemia adalah kekurangan kadar Hb dalam darah yang disebabkan kekurangan zat besi yang diperlukan untuk pembentukan

hemoglobin. Kadar Hb normal pada remaja perempuan adalah 11 gr/dl (WHO, 2012). Remaja dikatakan anemia jika kadar Hb < 11 gr/dl (WHO, 2012). Anemia merupakan keadaan di mana masa eritrosit dan atau masa hemoglobin yang beredar tidak memenuhi fungsinya untuk menyediakan oksigen bagi jaringan tubuh.

Tanda-tanda Anemia

Menurut Proverawati & Asfuah (2009), tanda-tanda anemia pada remaja putri adalah :

1. Lesu, lemah, letih, lelah dan lunglai (5L)
2. Sering mengeluh pusing dan mata berkunang-kunang
3. Gejala lebih lanjut adalah kelopak mata, bibir, lidah, kulit dan telapak tangan menjadi pucat.

Klasifikasi Anemia

Derajat Anemia Menurut, (WHO, 2012) :

1. Tidak Anemia Hb 11,00 gr%
2. Ringan Hb 11,00 gr% - 9,00 gr%
3. Sedang Hb 9,00 gr - 7,00 gr
4. Berat Hb < 7,00 gr

Penyebab Anemia

Anemia gizi disebabkan oleh kekurangan zat gizi yang berperan dalam pembentukan hemoglobin, baik karena kekurangan konsumsi atau karena gangguan absorpsi. Zat gizi yang bersangkutan adalah besi, protein, piridoksin (vitamin B6) yang berperan sebagai katalisator dalam sintesis didalam molekul hemoglobin, vitamin C yang mempengaruhi absorpsi dan pelepasan besi dari transferin ke dalam jaringan tubuh, dan vitamin E yang mempengaruhi membran sel darah merah (Almatsier, 2011).

Pengetahuan Remaja Putri

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan "what", misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan itu adalah kesatuan subyek yang mngetahui dan obyek yang diketahui. Satu kesatuan dalam mana obyek itu dipandang

oleh subyek sebagai diketahui. Pengetahuan manusia itu adalah hasil dari berkontakannya dua macam besaran, yaitu benda atau yang diperiksa, diselidiki, dan akhirnya diketahui (obyek), manusia yang melakukan berbagai pemeriksaan, penyelidikan dan akhirnya mengetahui (mengenal) benda (Jalal, 2010)

Pengukuran Pengetahuan

Menurut Arikunto (2010), pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin diukur dan disesuaikan dengan tingkatannya. Adapun jenis pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dibagi menjadi 2 jenis yaitu :

1. Pertanyaan subjektif

Penggunaan pertanyaan subjektif dengan jenis pertanyaan *essay* digunakan dengan penilaian yang melibatkan faktor subjektif dari penilai, sehingga hasil nilai akan berbeda dari setiap penilai dari waktu ke waktu.

2. Pertanyaan objektif

Jenis pertanyaan objektif seperti pilihan ganda (*multiple choise*), betul salah dan pertanyaan menjodohkan dapat dinilai secara pasti oleh penilai.

Menurut Arikunto (2010), pengukuran tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

1. Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan
2. Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
3. Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab <56% dari total jawaban pertanyaan.

Sikap

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Campbell (2012) mendefinisikan sangat

sederhana, yakni: "*An individual's attitude is syndrome of response consistency with regard to object*". Jadi jelas di sini dikatakan bahwa sikap itu suatu sidrom atau kumpulan gejala dalam merspons stimulus suatu objek. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain (Notoatmodjo, 2010)

Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap adalah merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan), atau rekasi tertutup Notoatmojo (2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara survei Deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu), juga berarti Penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan Fenomena atau Karakteristik Individual, Situasi atau Kelompok tertentu secara Akurat (Hidayat, 2008). Yaitu intervensi untuk mengidentifikasi pengetahuan dan sikap remaja putri tentang screening Kadar Hb.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh remaja putri yang ada di SMA N 11 Palembang berjumlah 120 orang. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah *total sampling* yaitu seluruh populasi yaitu sebanyak 120 orang.

Data didapatkan melalui kuesioner dan melakukan pengecekan kadar Hb dengan menggunakan Hb digital. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini hanya analisa univariat saja yaitu analisa pada suatu variabel dari hasil penelitian, untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Dan Kelas di SMA N 11 Palembang

Karakteristik	Jumlah		
	Frekuensi	Persentase (%)	
Umur	15 tahun	63	52,5
	16 tahun	47	39,2
	17 tahun	10	8,3
Jumlah	120	100	
Kelas	X IPA 1	20	16,7
	X IPA 2	19	15,8
	X IPA 3	22	18,3
	X IPS 1	19	15,8
	X IPS 2	16	13,3
	X IPS 3	23	19,1
Jumlah	120	100	

Berdasarkan tabel 1 dan grafik diatas diketahui bahwa dari 120 responden, sebagian remaja putri berumur 15 tahun sebanyak 63 responden (52,5%) sedangkan, responden (39,2%) yang berusia 17 tahun yang berusia 16 tahun sebanyak 47 sebanyak 10 responden (8,3%). Karakteristik responden menurut kelasnya sebanyak 20 responden (16,7%) berasal dari kelas X IPA 1, 19 responden (15,8%) dari kelas X IPA 2, 22 responden (18,3%) berasal dari kelas X IPA 3, 19 responden (15,8%) dari kelas X IPS 1, 16 responden (13,3%) dari kela X IPS 2, remaja puri terbanyak didapatkan di kelas X IPS 3 yaitu 23 responden (19,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Screening Kadar Hb di SMA N 11 Palembang

Screening Kadar Hb	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase
Anemia Berat (< 7gr%)	13	10,8
Anemia Sedang (87gr%)	18	15
Anemia ringan (910gr%)	30	25
Tidak anemia (≥ 11gr%.)	59	49,2
Jumlah	120	100

Berdasarkan tabel 2 dan grafik diatas, dapat diketahui bahwa dari 120 responden, yang dilakukan screening kadar Hb sebanyak 13 responden (10,8%) yang mengalami anemia berat, 18 responden (15%) mengalami anemia

sedang, dan sebanyak 30 responden (30%) mengalami anemia ringan, dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 59 responden (49,2%) lebih sedikit dibandingkan dengan yang mengalami anemia.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Anemia di SMA N 11 Palembang

Pengetahuan	Jumlah	
	Frekuensi	Frekuensi
Baik	58	48,3 %
Cukup baik	39	32,5%
Kurang baik	18	15%
Tidak baik	5	4,7%
Jumlah	120	100

Berdasarkan tabel 3 dan grafik diatas diketahui bahwa dari 120 responden, setelah diberikan kuesioner terdapat 58 responden (48,3%) yang berpengetahuan baik, 39 responden (32,5%) yang berpengetahuan cukup baik, sedangkan 18 responden (15%) yang berpengetahuan kurang baik, dan sebanyak 5 responden (4,7%) berpengetahuan tidak baik.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri di SMA N 11 Palembang

Sikap	Jumlah	
	Frekuensi	Frekuensi
Sangat Setuju	45	37,5 %
Setuju	48	40%
Tidak Setuju	19	15,8%
Sangat Ttidak Setuju	8	6,7%
Jumlah	120	100

Berdasarkan tabel 4 dan grafik diatas diketahui bahwa dari 120 responden setelah diberikan angket pertanyaan terdapat 45 responden (37,5%) yang bersikap sangat setuju, 48 responden (40%) bersikap setuju, sedangkan 19 responden (15,8%) bersikap tdiak setuju dan 8 responden (6,7%) bersikap sangat tidak setuju.

PEMBAHASAN
Screening Kadar Hb

Berdasarkan hasil penelitian di SMA N 11 Palembang pada tabel 1.1 didapatkan bahwa

terdapat 13 responden (10,8%) yang menderita anemia berat dengan rata-rata kadar Hb 6 gr %, sedangkan yang menderita anemia sedang sebanyak 18 responden (15%) dengan rata-rata kadar Hb 8 gr%, dan yang menderita anemia ringan sebanyak 30 responden (25%) dengan rata-rata kadar Hb 10 gr%, klasifikasi hasil penelitian tersebut sesuai dengan klasifikasi anemia menurut WHO.

Penyebab anemia yang dialami oleh remaja putri di SMA 11 Palembang sangatlah bervariasi, hal ini dapat dilihat dari hasil pemeriksaan fisik yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa sebagian besar memiliki berat badan yang tidak ideal, dan keluhan-keluhan seperti lesu, sering pusing dan cepat lelah. Dari hasil observasi peneliti juga mendapati beberapa remaja putri yang terlihat sangat pucat. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Caturiyantiningtiyas, *et al* (2015) diketahui bahwa dari 180 remaja putri terdapat 79,4% yang mengalami anemia di SMA Negeri 1 Polokarto dengan rata-rata umur 15 tahun.

Dari hasil screening kadar Hb di SMA N 11 Palembang pada tabel 1.2 diketahui sebanyak 59 responden (49,2%) tidak mengalami anemia. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui beberapa remaja yang tidak mengalami anemia mengatakan bahwa ia selalu mengonsumsi makanan bergizi dan rajin berolahraga, dan ada juga remaja putri yang memang mengonsumsi tablet Fe yang dianjurkan orang tuanya sehingga tidak terkena anemia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Almatzier (2009) yang mengatakan cara mencegah anemia dengan cara meningkatkan konsumsi makanan bergizi dan minum tablet tambah darah.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proporsi remaja yang mengalami anemia lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak mengalami anemia.

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian di SMA N 11 Palembang pada tabel 1.3 didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 58 responden (48,3%) berpengetahuan baik dan sebanyak 5 responden (4,7%) berpengetahuan tidak baik. Hal ini

dikarenakan remaja putri sudah dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber seperti dari sosial media, televisi dan lain-lain sehingga remaja putri dapat berperilaku baik, adanya 5 responden yang berpengetahuan tidak baik. Hal ini dikarenakan siswi tersebut kurang mendapatkan informasi tentang anemi

Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Caturiyantiningtiyas, *et al* (2015) diketahui bahwa dari 180 remaja putri terdapat 58,9% yang berpengetahuan baik dan 41,1% berpengetahuan kurang, penyebabnya adalah kurangnya informasi dan pelajaran yang didapat oleh siswa mengenai anemia.

Sejalan dengan hasil penelitian Caturiyantiningtiyas, *et al* (2015) dalam penelitian ini adanya remaja putri yang berpengetahuan kurang dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan baik dari tenaga kesehatan maupun media lainnya, kurangnya pemahaman remaja dalam menyerap informasi yang diberikan juga merupakan salah satu penghambat informasi tersebut diterima. Pengetahuan tentang anemia sangatlah penting melihat banyaknya kejadian anemia yang dialami oleh remaja putri di SMA N 11 Palembang, maka perlu ditingkatkan pengetahuan agar siswa dapat mengetahui bagaimana cara mencegah agar tidak terjadi anemia.

Sikap

Berdasarkan hasil penelitian di SMA N 11 Palembang pada tabel 1.4 didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 45 responden (37,5%) bersikap sangat setuju dan sebanyak 48 responden (40%) bersikap setuju lebih banyak dari pada yang bersikap sangat setuju. Sedangkan yang bersikap tidak setuju sebanyak 19 responden (15,8%), Sikap merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus suatu objek. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan

gejala kejiwaan yang lain (Notoatmodjo, 2010)

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Arlinah *et al* (2014) di MTS Pukul kalo tulungagung diketahui bahwa 37 (54,41%) dari 64 responden mempunyai sikap positif tentang pencegahan anemia.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri bersikap positif (sangat setuju dan setuju) terhadap anemia hal ini tentunya didukung juga oleh pengetahuan yang baik yang ada pada remaja putri tersebut, menurut teori pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang, dengan pengetahuan yang baik maka akan terwujud sikap yang baik pula, demikian sebaliknya (Notoatmodjo, 2005)

Dalam penelitian ini adanya remaja putri yang bersikap negatif (tidak setuju dan sangat tidak setuju) disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan yang diperoleh remaja putri tentang anemia. Serta masih adanya remaja putri yang menyepelkan tentang pola hidup sehat seperti, sarapan pagi, makan sayur sayuran dan kurangnya istirahat.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Diketahui screening kadar Hb dari 120 responden, yang mengalami anemia berat sebanyak 13 responden (10,8%), anemia sedang 18 responden (15%) dan anemia ringan 30 responden (25%).
2. Diketahui dari 120 responden sebanyak 59 remaja putri yang tidak mengalami anemia.
3. Diketahui dari 120 responden sebagian besar mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 58 responden (48,3%).
4. Diketahui dari 120 responden sebagian besar mempunyai sikap setuju yaitu sebanyak 48 responden (40%).

DAFTAR PUSTAKA

Anonim (2010), *Kurang darah menyerang anak*. (on-line). Diakses tanggal 10 Desember 2010 dari <http://cyberwoman.cbn.net.id/cbprtl/cyberwoman/detail.aspx?x=Hot+Topic&y=c>

- Asterina., Merineherta., Sari, Y.K., (2009). *Pengaruh pemberian Fe + Vitamin A terhadap peningkatan hemoglobin pada anak usia sekolah yang mengalami anemia di SD 42 Beringin Kelurahan Air Dingin Padang tahun 2009*. Skripsi
- Arisman, 2012 *Pengertian Anemia* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Arlinah, 2014, *hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pencegahan anemia defisiensi besi di MTS Pakel tulungagung*. Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan. Stikes Surya Mitra Husada. Kediri 2014
- Asfua. 2009. *Tanda dan Gejala Anemia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Caturiyantiningtiyas, et al. 2015 *Model Prediksi Tingkat anemia pada remaja putri Menggunakan Metode Decision Tree C4.5*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Depertemen Kesehatan RI (2016). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2015*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI; 2015
- Hidayat. A. (2008). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan ibu I*. Yogyakarta : Rohima Press
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2012). *Profil Kesehatan indonesia*
- Kirana, D. P. (2011). *Hubungan Asupan Zat Gizi dan Pola Menstruasi Dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMA N 2 Semarang* (Diponegoro University). Diponegoro University. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/32594/>.
- Notoatmojo. (2007). *Tingkat pengetahuan* Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, (2010). *Pengetahuan remaja putri & Aplikasi* Edisi Revisi. Jakarta. Rineka Cipta.
- WHO. (2012) *Derajat Anemia*, Jakarta. Selemba Medika.
- Supariasa. (2012). *Faktor –faktor yang mempengaruhi kadar Hb remaja putri Pengaruh Interaksi, Pengetahuan dan Sikap Terhadap Praktek remaja Dalam di Kota Pekalongan*. Tesis, Semarang:

Program Pascasarjana Universitas
Diponegoro (<http://www.> Faktor –faktor
yang mempengaruhi kadar Hb remajahtn,
diakses pada 11 desember 2013)

Wijanarka, M. (2009). *Kesehatan dan Gizi*.
Jakarta: Rineka Cipta